BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi peningkatan literasi membaca di Sekolah Dasar Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng telah berjalan dengan mengacu pada Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagaimana diatur dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2015. Peningkatan literasi membaca dilakukan melalui empat indikator utama, yaitu:

1. Pembiasaan Membaca: Program membaca rutin, baik sebelum pelajaran dimulai maupun melalui pojok baca, berhasil menumbuhkan budaya literasi dan membangun sikap positif siswa terhadap kegiatan membaca.
2. Sarana dan Prasarana: Ketersediaan perpustakaan sekolah, pojok baca, serta bahan bacaan yang bervariasi mendukung siswa dalam mengembangkan minat baca. Namun, masih terdapat keterbatasan koleksi buku dan pemanfaatan fasilitas digital.
3. Peran Guru: Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, sekaligus teladan dalam literasi. Guru mengintegrasikan kegiatan membaca ke dalam pembelajaran, tetapi konsistensi dan inovasi masih perlu ditingkatkan.

4. Kegiatan Pengayaan: Lomba literasi, kunjungan ke perpustakaan daerah, dan kegiatan menulis maupun bercerita menjadi strategi pengayaan yang mendorong motivasi siswa.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan Kepala Sekolah, guru, dan pengelola perpustakaan di beberapa sekolah dasar di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan literasi membaca sudah berjalan, namun masih menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan fasilitas pojok baca, variasi peran guru, serta rendahnya keberlanjutan kegiatan literasi. Oleh karena itu, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. **Untuk Pihak Sekolah**

Sekolah perlu memperkuat implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) secara berkelanjutan melalui penguatan program pembiasaan membaca setiap hari, serta memperluas penyediaan sumber bacaan yang sesuai dengan tingkat usia dan minat siswa. Sekolah juga perlu mendorong kolaborasi antara guru, pustakawan, dan komite sekolah dalam merancang kegiatan literasi yang kreatif, seperti lomba mendongeng, hari literasi, atau pojok baca tematik di setiap kelas.

2. **Untuk Guru dan Tenaga Pendidikan**

Guru perlu meningkatkan kapasitas dalam menerapkan pembelajaran berbasis literasi dengan mengintegrasikan kegiatan

membaca ke dalam mata pelajaran. Selain itu, guru diharapkan menjadi teladan dalam budaya membaca dan mampu memotivasi siswa melalui pendekatan pembelajaran yang menyenangkan. Guru juga perlu mengikuti pelatihan atau komunitas belajar literasi agar mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual.

3. **Untuk Pemerintah Daerah dan Dinas Pendidikan**

Pemerintah daerah melalui Dinas Pendidikan Kabupaten Soppeng perlu memberikan dukungan anggaran dan program penguatan literasi sekolah secara lebih terarah. Hal ini dapat diwujudkan melalui penyediaan sarana literasi seperti perpustakaan mini digital, pengadaan bahan bacaan berkualitas, serta pendampingan bagi sekolah-sekolah di wilayah yang masih memiliki capaian literasi rendah. Selain itu, pengawasan terhadap pelaksanaan gerakan literasi perlu dilakukan secara rutin agar program literasi tidak berhenti pada kegiatan seremonial semata.

4. **Untuk Masyarakat dan Orang Tua Siswa**

Peran orang tua dan masyarakat sangat penting dalam menumbuhkan kebiasaan membaca di rumah dan lingkungan sekitar. Sekolah dapat bekerja sama dengan masyarakat. Selain itu, penting untuk mengadakan edukasi atau penyuluhan kepada masyarakat tentang arti penting literasi sebagai dasar peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kegiatan ini bisa dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan, atau kampanye literasi yang melibatkan tokoh masyarakat, pemerintah desa, dan lembaga pendidikan. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat dan orang tua

tentang pentingnya literasi, diharapkan tercipta lingkungan yang mendukung anak-anak untuk gemar membaca, belajar dengan semangat, dan terus mengembangkan pengetahuan mereka sepanjang hidup.

C. Produk Tesis

Produk tesis ini berupa Iklan Layanan Masyarakat (ILM) yang bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam hal ini orang tua dan siswa tentang pentingnya membaca sebagai bagian dari penguatan budaya literasi. Iklan ini menyoroti bahwa membaca bukan sekadar kegiatan akademik, tetapi kebutuhan hidup untuk menambah wawasan, memperluas cara berpikir, dan membentuk karakter yang cerdas serta kritis. Melalui pesan visual dan narasi yang menarik, ILM ini mengajak orang tua dan siswa untuk meluangkan waktu membaca setiap hari, baik di rumah dan sekolah. Diharapkan, melalui tayangan ini tumbuh kesadaran kolektif bahwa membaca adalah langkah sederhana namun berdampak besar bagi kemajuan individu dan bangsa.